

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting, maka dari itu peserta didik di arahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki etika, dan memiliki moral yang baik. Dalam arti sempit, pendidikan dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu masa anak dan remaja tetapi masa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik itu pengaruh positif maupun negatif.<sup>2</sup> Proses menempuh pendidikan bisa berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan tidak mengenal batas usianya berapa dan tidak mengenal tempatnya dimana, karena setiap pendidikan yang berada di sekolah pasti terdapat peserta didik dan guru yang mengajar. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yang patut kita pelajari dan kita praktekan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu seperti yang tertuang dalam (Q.S. Ta-Ha 20 : Ayat 114) berikut ini:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ  
زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku".

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

Arti dari kata “*Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku*” ini adalah Allah mengetahui bahwa manusia adalah makhluk yang lemah sehingga membutuhkan pertolongan-Nya. Meminta pertolongan kepada Allah agar diberikan tambahan ilmu dan pengetahuan merupakan hal yang sangat lumrah, karena Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui oleh makhluknya, bahkan hal yang berada di luar batas kemampuan pengetahuan manusia.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, telah dikatakan bahwa pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Sedangkan Ngalm Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, mengatakan bahwa pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), hal. 321

<sup>4</sup> Moh. Nawafil, *Cornerstone Of Education*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), hal. 12

<sup>5</sup> Nur Kholis, Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 1, Mei 2014, hal. 73

Peningkatan dalam kualitas pendidikan menjadi masalah pokok yang memerlukan beberapa upaya untuk mengubah posisi kualitas pendidikan di negara ini yang semakin merosot. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah, dan yang terlibat serta bekerja keras tentunya tenaga pendidik atau disebut juga sebagai guru.

Mulyasa mengatakan bahwa guru ialah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005, guru dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>6</sup>

Secara realitas dalam dunia pendidikan guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru sangatlah berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan sebuah tujuan hidupnya secara optimal. Maka dari itu, keyakinan tersebut muncul karena manusia dikatakan sebagai makhluk yang lemah, dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, baik itu dari sejak lahir bahkan pada saat meninggal.<sup>7</sup> Ada beragam julukan yang telah diberikan kepada sosok seorang guru, yang paling terkenal adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”. Guru secara langsung berupaya untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam proses belajar mengajar, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 9

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

peserta didik jika dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Guru yang berada di sekolah tentunya juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan peserta didik di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi yang pada akhirnya peserta didik tersebut memiliki kepribadian yang utama. Pendidik atau guru agama di MTs dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu guru Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan guru Akidah Akhlak, tentunya guru ini memiliki pertanggungjawaban yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya, karena selain dengan bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>8</sup> Di dalam Al-Qur'an guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Ayat yang menerangkan keutamaan menjadi seorang guru adalah Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11 sebagai berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَا نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan*

---

<sup>8</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

*apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>9</sup>*

Sebagai seorang pendidik inilah guru juga harus memenuhi beberapa syarat khusus yang mana semuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru baik pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan, serta dalam penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang tentunya akan ditransformasikan kepada anak didiknya, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku peserta didik.<sup>10</sup>

Sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang sudah ada, kewajiban seorang pendidik adalah :

1. Bisa menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Selalu memberikan teladan, menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>11</sup>

Mulyasa telah mengatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Muhaimin juga mengatakan jika kompetensi ialah suatu tindakan intelegen dengan penuh tanggung jawab yang harus

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*, hal. 544

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 138

<sup>11</sup> *UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 30

dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat dari intelegen haruslah ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dalam bertindak. Sifat dari tanggung jawab juga harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, telah dikatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>13</sup>

Kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh kompetensi guru dan pastinya juga dipengaruhi dengan faktor-faktor lainnya. Jadi, kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.<sup>14</sup> Dengan adanya kompetensi, seorang guru diharapkan mampu dalam mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya pada proses interaksi belajar mengajar secara profesional dan efektif agar pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Biasanya guru melaksanakan tugasnya hanya untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang panutan yang dicontoh oleh anak didiknya. Mereka

---

<sup>12</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 32

<sup>13</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 52

<sup>14</sup> *UU RI NO. 20 Tahun 2003.....*, hal. 18

telah lupa bahwa tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik anak didiknya dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dijelaskan juga bahwa suatu keberhasilan belajar seorang peserta didik ini merupakan keinginan atau dambaan bagi setiap guru dan orang tua peserta didik tersebut. Dengan ilmu yang dikuasainya, peserta didik diharapkan dapat berperan di dalam masyarakat. Selain itu keberhasilan prestasi belajar peserta didik ini diperoleh dengan cara belajar dan diharapkan mampu merubah tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan baik sikap maupun keterampilan. Bentuk perubahan dapat diartikan dengan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tetapi kenyataannya masalah pokok yang dihadapi dalam keberhasilan belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan juga sulit untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Hal ini hanya dapat diamati setelah dilakukan penilaian.<sup>15</sup>

Masalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ini pada kenyataannya tidak semua guru Al-Qur'an Hadits dapat menguasainya dengan baik juga, meskipun mereka sudah cukup lama mengajar. Begitu juga dengan adanya pengalaman mengajar yang cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik. Penguasaan dengan baikpun belum tentu dalam melaksanakannya pada proses interaksi belajar mengajar bisa dengan baik

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 155

pula, sebab sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Jadi, kompetensi guru bukanlah masalah yang bisa berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yakni latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor-faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah prestasi belajar peserta didik. Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Jadi, dapat dikatakan jika kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar dan berkualitasnya prestasi belajar peserta didik, kompetensi guru ikut menentukan.<sup>16</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar kualitas pendidikan di dalam proses belajar mengajar ini menjadi lebih baik adalah dengan cara meningkatkan kompetensi yang dimilikinya di dalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar di sekolah. Kompetensi disini yaitu adanya kemampuan, kecakapan, atau keterampilan seorang guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar baik kompetensi dalam bidang kepribadian, sosial, pedagogik, maupun dalam bidang profesional.

Setiap masing-masing sekolah pastinya memiliki visi dan misi yang harus dijalankan. Disini peneliti akan memaparkan sedikit tentang sekolah yang akan diteliti yaitu di MTsN 1 Tulungagung yang berada di Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. MTsN 1 Tulungagung ini adalah sekolah menengah bawah yang memiliki tiga jenjang kelas, yaitu kelas

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 16



VII, VIII, dan IX. Kelas VII terdiri dari kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, VII.8 dan VII.9. Kelas VIII terdiri dari kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, VIII.7, VIII.8, VIII.9 dan VIII.10. Kelas IX terdiri dari kelas IX.1, IX.2, IX.3, IX.4, IX.5, IX.6, IX.7, IX.8, dan IX.9. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII yaitu 280, kelas VIII 308, dan kelas IX 286. Dalam penelitian ini kelas yang di ambil adalah kelas VIII.4, VII.5, VIII.6 dan VIII.7. Pada penelitian ini yang diteliti adalah kompetensi dari guru Al-Qur'an Hadits. MTsN 1 Tulungagung adalah sekolah yang sudah maju dan sudah dikatakan sekolah favorit dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain. Meskipun sekolah tersebut sudah maju, belum tentu semua guru sudah memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti disini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung.**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Banyaknya guru Al-Qur'an Hadits yang belum memiliki kompetensi secara maksimal.
- b. Kompetensi guru yang belum maksimal dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Prestasi belajar peserta didik yang belum merata maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang yang telah ditetapkan yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 tentang kompetensi guru yang meliputi adanya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan juga kompetensi profesional yang diperoleh melalui sebuah pendidikan profesi".

- a. Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan juga dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi Kepribadian yaitu suatu kemampuan personal yang bisa mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional merupakan penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup pada penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menanganinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d. Kompetensi Sosial yaitu suatu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan juga untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan pada prestasi belajar peserta didik ini meliputi:

- a. Prestasi belajar peserta didik dalam ranah kognitif.
- b. Prestasi belajar peserta didik dalam ranah afektif.
- c. Prestasi belajar peserta didik dalam ranah psikomotorik.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut :

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8 telah menyatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta telah memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peneliti tentunya mengambil keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang digunakan sebagai objek penelitian. Pada keempat kompetensi ini dirasa sangat berperan penting dalam mempengaruhi secara langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Keempat hal tersebut sangat berkaitan dengan kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya yaitu prestasi belajar peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

##### **1. Secara Teoritis**

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai tambahan wawasan, pengalaman, pengetahuan yang berkaitan

dengan kompetensi guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung**

Perpustakaan ini bisa sebagai media dalam mencari referensi, bisa menambah perbendaharaan keperpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh kompetensi guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik.

### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, dan tetap memiliki keunggulan dibanding dengan sekolah lain dalam mencetak peserta didik yang mandiri belajar.

### **c. Bagi Guru Al-Qur'an Hadits**

Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesional, baik dalam kemampuan profesional maupun kemampuan personal (pribadi) sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

### **d. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini digunakan oleh peserta didik untuk memacu semangat dalam pembelajaran melalui kompetensi seorang guru dalam mengajar peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dan sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi guru Al-Qur'an Hadits.

## F. Hipotesis Penelitian

Penelitian kuantitatif biasanya perlu mencantumkan hipotesis penelitian, yang mana arti dari hipotesis itu sendiri adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan. Karena hipotesis masih berupa pernyataan sementara, maka dari itu perlu adanya pengujian kebenarannya dalam penelitian lapangan. Jawaban tersebut ialah hanya kebenaran yang sifatnya sementara, yang tentunya diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dalam hipotesis penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol atau biasa disingkat dengan  $H_0$  dan hipotesis alternatif atau biasa disingkat dengan  $H_a$ .<sup>17</sup>

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

---

<sup>17</sup> Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 31

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

## **2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.



## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran pada saat membaca, untuk kalangan pembaca harus bisa mencermati judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru Al-Qur’an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 1 Tulungagung”, maka dari itu sangat perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

### 1. Secara Konseptual

- a. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.<sup>18</sup>
- b. Guru adalah faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Guru dapat dikatakan sebagai suatu profesi atau jabatan yang tentunya memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru.<sup>19</sup> Guru biasanya sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Guru juga dapat dikatakan sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan.<sup>20</sup>
- c. Al-Qur’an Hadits adalah unsur dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah. Pelajaran PAI itu sendiri gunanya untuk mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam secara mantap sehingga dapat mempererat hubungan dengan Allah dan sesama manusia, serta

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi.....*, hal. 32

<sup>19</sup> Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hal. 163

<sup>20</sup> Benni Setiawan, *Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal.16

memiliki kepribadian yang luhur dengan ajaran agama Islam.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Departemen Agama Republik Indonesia mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

- d. Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang diciptakan baik secara individu maupun kelompok.<sup>23</sup>
- e. Belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>24</sup> Belajar ini biasanya menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik itu disadari atau disengaja. Aktivitas tersebut menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga bisa dikatakan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>25</sup>
- f. Peserta didik adalah setiap orang yang terkait atau ikut serta dengan proses pendidikan di sekolah. Peserta didik yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah seluruh siswa di MTsN 1 Tulungagung.

---

<sup>21</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 15-16

<sup>22</sup> Depag RI, *KBK Kurikulum*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 4

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi.....*, hal. 32

<sup>24</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 108

<sup>25</sup> Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hal. 335

## **2. Secara Operasional**

Secara operasional pada penelitian ini akan meneliti tentang “Pengaruh kompetensi guru Al-Qur’an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung”. Ada satu variabel bebas yaitu kompetensi guru Al-Qur’an Hadits dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar peserta didik. Pada data kompetensi guru Al-Qur’an Hadits tersebut akan diperoleh melalui angket yang diisi oleh peserta didik, dan data hasil prestasi belajar diperoleh melalui angket data raport peserta didik. Kemudian data tersebut dianalisis untuk kemudian diketahui pengaruh kompetensi guru Al-Qur’an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik yang ada di MTsN 1 Tulungagung.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## **2. Bagian Inti**

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab yang menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yang telah diteliti dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, bab yang menguraikan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

## **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.